

PENINGKATAN AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MENGGUNAKAN METODE PENUGASAN DI SEKOLAH DASAR

Kusdiana, Syamsiati, Hery Kresnadi

Program Studi Pendidikan Dasar FKIP Untan, Pontianak

Email ; kusdiana.pjjuntan@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan metode penugasan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Bentuk penelitiannya menggunakan penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan peneliti membuat rencana pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan metode penugasan di kelas IV pada penelitian siklus 1 diperoleh prosentase 58,33% kemudian pada siklus 2 meningkat sebesar 91,67%. Kemampuan peneliti melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode penugasan di kelas IV pada penelitian siklus 1 diperoleh persentase 56,25% kemudian pada siklus 2 meningkat sebesar 85,42%. Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode penugasan di kelas IV pada siklus 1 menjadi 66,67%, kemudian pada siklus 2 meningkat menjadi 97,33%. Dengan metode penugasan menunjukkan kegiatan pembelajaran pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Manis Mata lebih menarik, membangkitkan kreativitas, menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

Kata Kunci : Aktivitas, Ilmu Pengetahuan Sosial, Penugasan

Abstract: The purpose of this research is to increase the activity of students in the Social Sciences using the assignment method. The method used in this research is descriptive method. Form of research using classroom action research. These results indicate that the ability of researchers make lesson plans using the Social Sciences assignment method in class IV in the research cycle 1 percentage 58.33% was obtained later in the cycle 2 increased by 91.67%. The ability of researchers to implement the Social Sciences learning using assignments in class IV in the research cycle 1 percentage 56.25% was obtained later in the cycle 2 increased by 85.42%. Increased activity of students in the Social Sciences by using the assignment in class IV in cycle 1 to 66.67%, then the second cycle increased to 97.33%. With the assignment method shows the learning activities in the fourth grade students of State Elementary School 14 Manis Mata more interesting, inspire creativity, fun and meaningful for students.

Keywords: Activities, Social Sciences, Assignment

Dalam menghadapi harapan dan tantangan masa depan yang lebih baik, pendidikan dipandang sebagai esensi kehidupan, baik bagi perkembangan pribadi maupun perkembangan masyarakat. Misi pendidikan, termasuk pendidikan dasar, adalah memungkinkan setiap orang, tanpa kecuali,

mengembangkan sepenuhnya semua bakat individu, dan mewujudkan potensi kreatifnya, termasuk tanggungjawab terhadap hidup sendiri, dan pencapaian tujuan pribadi.

Berdasarkan pendapat tersebut harapan pendidikan adalah mewujudkan potensi siswa melalui strategi belajar sepanjang hidup untuk kebermaknaan dalam hidupnya. Selanjutnya Udin dan Mulyani dalam TPIP FIP – UPI (2007:117) untuk mencapai tujuan pendidikan yang bermutu bagi seluruh lapisan pendidikan dasar, maka program belajar harus dirancang sebagai keseluruhan dari penawaran lembaga pendidikan (sekolah) termasuk kegiatan diluar kelas / sekolah dengan rangkaian mata pelajaran dan kegiatan yang terpadu.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa harapan pendidikan khususnya pada pendidikan Sekolah Dasar dapat diterapkan pelaksanaannya tidak hanya didalam kelas melainkan dapat juga dilaksanakan di luar kelas, termasuk didalamnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Untuk mendukung terwujudnya gagasan itu, salah satu misi Sekolah Dasar Negeri 14 Manis Mata adalah membangun lingkungan belajar yang secara konseptual berlandaskan pada pencapaian perubahan dalam mengajar dan memfasilitasi siswa kearah perubahan tingkah laku belajar yang efektif dan efisien. Sementara pembelajarannya diarahkan pada kegiatan nyata untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran yang berkualitas. Dengan kata lain guru melakukan pembelajaran mulai dari merancang, menyajikan, menggunakan metode dan media serta sumber belajar sampai dengan mengevaluasi proses pembelajaran harus benar – benar sesuai dengan kurikulum dan karakteristik siswa.

Berdasarkan refleksi peneliti selaku guru di Sekolah Dasar Negeri14 Manis Mata Kabupaten Ketapang, pembelajaran IPS yang diberikan masih menggunakan pembelajaran yang bersifat biasa-biasa saja. Peneliti hanya memberikan pembelajaran yang sifatnya mendiktekan pembelajaran tanpa disertai proses pembelajaran yang baik dan tanpa menggunakan media atau sumber belajar yang nyata kemudian diberikan latihan soal sehingga aktivitas siswa masih dirasakan kurang maksimal. Peneliti hanya mentransper ilmu pengetahuan tanpa memberikan keterampilan berpikir siswa maupun keterampilan proses dalam pembelajaran.

Kekurangan peneliti selaku guru dalam menyampaikan pembelajaran IPS khususnya tentang kegiatan ekonomi dan sumber daya alam mengakibatkan siswa kurang mendapatkan aktivitas pembelajaran langsung yang seharusnya menjadi bekal keterampilan dalam kesehariannya. Dari aktivitas pembelajaran yang kurang maksimal, mengakibatkan siswa mudah merasa jenuh dan bosan untuk mengikuti proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil refleksi kinerja peneliti sebagai guru, mempertimbangkan aktivitas siswa yang kurang maksimal, maka permasalahan ini peneliti anggap mendesak dan harus dicarikan jalan keluarnya. Maka, penting bagi peneliti untuk mengadakan perbaikan-perbaikan pembelajaran IPS. Oleh karena itu, peneliti mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk peningkatan aktivitas Siswa kelas IV SDN 14 Manis Mata Kabupaten Ketapang.

Untuk mengetahui pengertian aktivitas belajar, sebelumnya perlu dilihat konsep aktivitas belajar. Berson dalam Hamalik (2001:171) menemukan suatu konsep yang disebut *elan vital* pada manusia. *Elan vital* adalah daya hidup diri manusia yang menyebabkan manusia berbuat segala sesuatu. Siswa yang memiliki *elan vital* yang besar/kuat memiliki kemampuan berbuat lebih banyak dan luas. Sebaliknya, siswa memiliki *elan vital* yang kecil/lemah maka daya gerak dan ruang gerak juga kecil dan sempit.

Berdasarkan pendapat tersebut, pada hakikatnya aktivitas belajar adalah daya hidup yang diarahkan dalam suatu proses baik itu latihan atau pengalaman untuk mencapai perubahan tingkah laku. dan diperlukan dorongan dari penulis sebagai pendidik dalam pembelajaran baik. Belajar merupakan proses perkembangan hidup manusia. Hamalik (2001 : 19) mengatakan “dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sebagai tingkah laku berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil dari belajar”. Belajar bukan hanya sebuah pengalaman tetapi merupakan suatu proses dan suatu hasil.

Keberhasilan siswa dalam belajar tidak terlepas dari aktivitas belajar yang dilaksanakan oleh siswa. Untuk siswa yang memiliki prestasi yang tinggi biasanya didukung oleh aktivitas belajar yang tinggi pula, sebaliknya siswa dengan prestasi rendah disebabkan aktivitas belajar yang rendah pula.

Aktivitas-aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran akan berpengaruh terhadap daya ingat siswa terhadap pelajaran yang diberikan. Menurut Vernon Magnesen (dalam Anni : 2004 : 85), ingatan yang diperoleh dari belajar melalui membaca sebesar 20%, mendengar sebesar 30%, melihat sebesar 40%, mengucapkan sebesar 50%, melakukan sebesar 60%, dan gabungan dari melihat, mengucapkan, mendengar, dan melakukan sebesar 90%.

Aktivitas dalam suatu pembelajaran bukan hanya siswa yang aktif belajar tetapi di lain pihak, pendidik juga harus mengorganisasi suatu kondisi yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar. Tugas pendidik sebagai fasilitator dan pembimbing adalah memberikan bantuan dan arahan.

Menurut Jessica (2009:1-2) faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar, yaitu: 1).Faktor Internal (dari dalam individu yang belajar).Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar ini lebih ditekankan pada faktor dari dalam individu yang belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut adalah faktor psikologis, antara lain yaitu : motivasi, perhatian, pengamatan, tanggapan dan lain sebagainya. 1) Faktor Eksternal (dari luar individu yang belajar).Pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan faktor dari luar siswa. Adapun faktor yang mempengaruhi adalah mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, dan pembentukan sikap.

Jenis-jenis aktivitas belajar memberikan gambaran kepada penulis, bahwa siswa dapat dikondisikan atau diubah tingkah lakunya berdasarkan jenis aktivitas pembelajaran. Aktivitas belajar menurut Diendrich dalam Sardiman (2012: 101) dikelompokkan ke dalam beberapa kegiatan, yaitu sebagai berikut. 1) *Visual activities*, yang termasuk didalamnya misalnya: membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan siswa lain. 2) *Oral activities*, seperti:

menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi. 3) *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato. 4) *Writing activities*, seperti misalnya: menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin. 5) *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram. 6) *Motor activities*, termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, berternak. 7) *Mental activities*, sebagai contohnya misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan. 8) *Emotional activities*, seperti misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Metode penugasan adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Masalahnya tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah siswa, atau di mana saja asal tugas itu dapat dikerjakan Djamarah (2010:85).

Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak, sementara waktu sedikit. Artinya, banyaknya bahan yang tersedia dengan waktu kurang seimbang. Agar bahan pelajaran selesai sesuai batas waktu yang ditentukan, maka metode inilah yang biasanya guru gunakan untuk mengatasinya.

Tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas biasanya bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan di tempat lainnya. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individu maupun secara kelompok. Karena itu, tugas dapat diberikan secara individual, atau dapat pula secara kelompok. Tugas yang dapat diberikan kepada anak didik ada berbagai jenis. Karena itu, tugas sangat banyak macamnya, bergantung pada tujuan yang akan dicapai; seperti tugas meneliti, tugas menyusun laporan lisan atau tulisan dan lain sebagainya.

Metode Penugasan biasa disebut dengan metode tugas. Pada metode ini guru memberikan seperangkat tugas yang harus dikerjakan siswa, baik secara individual maupun secara kelompok. Metode Penugasan mengisyaratkan adanya pemberian tugas dan adanya pertanggungjawaban dari siswa.

Agar metode penugasan dapat berlangsung secara efektif, guru perlu memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut : 1) Tugas harus direncanakan secara jelas dan sistematis, terutama tujuan penugasan dan cara pengerjaannya. Sebaliknya tujuan penugasan dikomunikasikan kepada siswa agar tahu arah tugas yang dikerjakan. 2) Tugas yang diberikan harus dapat dipahami siswa, kapan mengerjakannya, bagaimana cara mengerjakannya, berapa lama tugas tersebut harus dikerjakan, secara individu atau kelompok, dan lain-lain. Hal-hal tersebut akan sangat menentukan efektivitas penggunaan metode penugasan dalam pembelajaran. 3) Apabila tugas tersebut berupa tugas kelompok, perlu diupayakan agar seluruh anggota kelompok dapat terlibat secara aktif dalam proses penyelesaian tugas tersebut, terutama kalau tugas tersebut diselesaikan di luar kelas. 4) Perlu diupayakan guru mengontrol proses penyelesaian tugas yang dikerjakan oleh siswa. Jika tugas tersebut diselesaikan di kelas guru berkeliling mengontrol pekerjaan siswa, sambil memberikan motivasi dan bimbingan

terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam penyelesaian tugas tersebut. Jika tugas tersebut diselesaikan diluar kelas, guru bisa mengontrol proses penyelesaian tugas melalui konsultasi dari pada siswa.

Berikanlah penilaian secara proporsional terhadap tugas-tugas yang dikerjakan siswa. Penilaian yang diberikan sebaiknya tidak hanya menitikberatkan pada produk, tetapi perlu dipertimbangkan pula bagaimana proses penyelesaian tugas tersebut. Penilaian hendaknya diberikan secara langsung setelah tugas diselesaikan, hal ini disamping akan menimbulkan minat dan semangat belajar siswa, juga menghindarkan bertumpuknya pekerjaan siswa yang harus diperiksa.

Nursid Sumaatmadja (Supriatna, 2008:1) mengemukakan bahwa "Secara mendasar pengajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya". IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materinya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaannya, pemanfaatan sumber yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya, dan lain sebagainya yang mengatur serta mempertahankan kehidupan masyarakat manusia.

Sedangkan menurut Leonard (Kasim, 2008:4) mengemukakan bahwa IPS menggambarkan interaksi individu atau kelompok dalam masyarakat baik dalam lingkungan mulai dari yang terkecil misalkan keluarga, tetangga, rukun tetangga atau rukun warga, desa / kelurahan, kecamatan, kabupaten, provinsi, Negara dan dunia.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah disiplin-disiplin ilmu sosial ataupun integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti : sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, dan antropologi yang mempelajari masalah-masalah sosial.

METODE

Penelitian ini adalah kegiatan untuk mengungkapkan suatu masalah atau keadaan sebenarnya yang terjadi di SDN 14 Manis Mata Kabupaten Ketapang. Menurut Trianto (2010: 194) bahwa, metode penelitian berhubungan erat dengan prosedur, teknik, alat, serta desain penelitian yang digunakan. Desain penelitian harus cocok dengan pendekatan penelitian yang dipilih. Prosedur, teknik, serta alat yang digunakan dalam penelitian harus cocok pula dengan metode penelitian yang ditetapkan.

Hasil penelitian ini beorientasi pada pemberian gambaran secara objektif tentang keadaan sebenarnya baik dari segi kemampuan pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, serta aktivitas siswa dalam pembelajaran tema peristiwa melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Oleh sebab itu, berdasarkan masalah dan ruang lingkupnya metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, Sumanto dalam Mahmud (2011:100) mengungkapkan bahwa metode deskriptif berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan apa yang ada atau mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berlangsung.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan setiap kegiatan dari suatu proses yang terjadi. Sehingga kemampuan untuk memahami konsep dan kemampuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah dasar akan meningkat.

Setiap penelitian tindakan kelas (PTK) pada dasarnya di rancang dalam suatu alur tindakan yang biasa disebut siklus. Setiap siklus secara umum mempunyai model-model penelitian yang memiliki langkah-langkah yang sama.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelasnya. Berdasarkan pendapat tersebut maka penelitian ini bersifat kualitatif karena didalam penelitian ini menggunakan siklus-siklus seperti perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Setiap penelitian tindakan kelas pada dasarnya di rancang dalam suatu alur tindakan yang biasa disebut siklus. Setiap siklus secara umum mempunyai model-model penelitian yang memiliki langkah-langkah yang sama. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelasnya.

Menurut Suharsimi (2002) bahwa PTK merupakan paparan gabungan definisi dari tiga kata penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi penulis atau siswa-siswa yang berkepentingan dalam rangka peningkatan kualitas diberbagai bidang. Tindakan adalah sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran.

Prosedur dalam penelitian ini mengikuti prinsip dasar penelitian tindakan yaitu menggunakan prosedur kerja yang dipandang suatu siklus spiral yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi, perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu rencana pemecahan masalah.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 14 Manis Mata Kabupaten Ketapang, berjumlah 15 siswa terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Selain itu, penulis selaku pendidik juga termasuk subjek penelitian.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas IV SDN 14 Manis Mata Kabupaten Ketapang untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Semester II tentang aktivitas ekonomi dan sumber daya alam. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan kalender pendidikan SDN 14 Manis Mata Kabupaten Ketapang dan kalender akademik perkuliahan tahun 2015.

Sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung guru terhadap aktivitas siswa yang digunakan adalah observasi (pengamatan). Hal ini sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya (2010: 86) diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal yang akan diamati atau diteliti.

Lembar pengamatan menurut Trianto (2011: 61) lebih bersifat terstruktur, yaitu sudah terdapat pedoman-pedoman terinci yang berisi langkah-langkah yang dilakukan sehingga pengamat tinggal melakukan *chek list* atau menghitung berapa frekuensi yang telah dilakukan oleh subyek penelitian.

Sehubungan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka alat pengumpul data pada penelitian ini adalah : 1) Lembar observasi terhadap guru dalam IPKG I dan II. 2) Lembar observasi aktivitas pembelajaran siswa.

Dalam penelitian ini teknik analisis data digunakan untuk menghitung rata-rata guru dalam merencanakan, melaksanakan pembelajaran serta hasil aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan oleh siswa. Selanjutnya untuk menjawab sub permasalahan dalam penelitian ini, data yang terkumpul diolah dan dianalisis dengan rumus perhitungan analisis persentase. Rumus perhitungan persentase yang digunakan untuk aktivitas siswa adalah rumus persentase yang dikemukakan oleh Ali (2001:18) adalah :

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan $X\%$ =Prosentase hasil hitung; n =Jumlah siswa yang ada aktivitas atau memperoleh nilai tertentu; N = Jumlah seluruh siswa.

Untuk skor rata – rata hasil belajar, digunakan rumus rata – rata yang dikemukakan Sugiyono (2002:43) sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan : \bar{x} = Rata – rata hitung; X = Prosentase tiap aspek; N = Jumlah aspek; \sum = Sigma (jumlah) tiap aspek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode penugasan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Manis Mata Kabupaten Ketapang tentang aktivitas sungai jelai ialah sebagai berikut.

Pengamatan terhadap aktivitas siswa dilaksanakan oleh guru sendiri dan dibantu oleh teman sejawat menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti dapat dilihat sebagai pada tabel berikut :

Tabel 1 Kemampuan Pendidik dalam Perencanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar Negeri 14 Manis Mata Siklus 1

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Skor
	Skor Total	21
	Rata-Rata	2,33
	Prosentase	58,33

Dari hasil observasi tentang pembuatan RPP dapat dilihat hasil skor total 21 dengan rata-rata 2,33 dan prosentase sebesar 58,33% kategori cukup tinggi.

Tabel 2 Kemampuan Pendidik dalam Melaksanakan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar Negeri 14Manis Mata Siklus 1

No	Aspek yang Diamati	Skor
	Skor Total	27
	Rata-rata	2,25
	Persentase	56,25%

Dari hasil observasi tentang pelaksanaan pembelajaran siklus 1 dapat dilihat hasil skor total 27 dengan rata-rata 2,25 dan prosentase sebesar 56,25% kategori cukup tinggi.

Tabel 3 Aktivitas siklus 1 siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Manis Mata Kabupaten Ketapang.

No	Aspek Yang Diamati	Siklus 1	
		Muncul	Tidak Muncul
1.	Siswa dapat menyiapkan alat-alat penugasan dalam pembelajaran.	12 (80,00%)	3 (20,00%)
2.	Siswa mencatat penugasan yang diberikan dalam pembelajaran.	10 (66,67%)	5 (33,33%)
3.	Siswa dapat mengerjakan tugas.	8 (53,33%)	7 (46,67%)
4.	Siswa melaksanakan langkah-langkah penugasan yakni bertanya kepada nara sumber tentang mata pencaharian disekitar sungai jelai	8 (53,33%)	7 (46,67%)
5.	Siswa bersemangat dalam melaksanakan penugasan pembelajaran.	12 (80,00%)	3 (20,00%)
	Rata-rata	10,00	5,00
	Rata-Rata Persentase	(66,67%)	(33,33%)

Dari hasil penelitian siklus 1 tentang aktivitas siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dikategorikan tinggi hal ini dikarenakan pada pembelajaran siklus 1 sudah menggunakan metode dan media yang tepat sehingga mudah siswa dalam melaksanakan penugasan. Peningkatan pembelajaran pada siklus 1 ini dapat dilihat dari rata-rata tiap aspek seperti siswa dapat menyiapkan alat-alat penugasan dalam pembelajaran 80,00% kategori tinggi, siswa mencatat penugasan yang diberikan dalam pembelajaran 66,67% kategori tinggi, siswa dapat mengerjakan tugas 53,33% kategori cukup tinggi, siswa melaksanakan langkah-langkah penugasan 53,33% kategori cukup tinggi, dan siswa bersemangat dalam melaksanakan penugasan pembelajaran 80,00% kategori tinggi. Dengan demikian rata-rata aktivitas siswa pada siklus 1 dalam pembelajaran Ilmu

Pengetahuan Sosial di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Manis Mata Kabupaten Ketapang 66,67% kategori tinggi.

Berdasarkan pengamatan siklus 2 yang dilakukan tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode penugasan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Manis Mata Kabupaten Ketapang tentang aktivitas sungai jelai ialah sebagai berikut.

Pengamatan terhadap aktivitas siswa dilaksanakan oleh guru sendiri dan dibantu oleh teman sejawat menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti dapat dilihat sebagai pada tabel berikut :

Tabel 4 Kemampuan Pendidik dalam Perencanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar Negeri 14 Manis Mata Siklus 2

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Skor
	Skor Total	33
	Rata-Rata	3,67
	Prosentase	91,67%

Dari hasil observasi tentang pembuatan RPP dapat dilihat hasil skor total 33 dengan rata-rata 3,67 dan prosentase sebesar 91,67% kategori sangat tinggi.

Tabel 5 Kemampuan Pendidik dalam Melaksanakan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar Negeri 14 Manis Mata Siklus 2

No	Aspek yang Diamati	Skor
	Skor	10
	Skor Total	41
	Rata-rata	3,42
	Persentase	85,42%

Dari hasil observasi tentang pelaksanaan pembelajaran siklus 2 dapat dilihat hasil skor total 42 dengan rata-rata 3,42 dan prosentase sebesar 85,42% kategori sangat tinggi.

Tabel 6 Aktivitas siklus 2 siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Manis Mata Kabupaten Ketapang.

No	Aspek Yang Diamati	Siklus 2	
		Muncul	Tidak Muncul
1.	Siswa dapat menyiapkan alat-alat penugasan dalam pembelajaran.	15 (100,00%)	0 (0,00%)
2.	Siswa mencatat penugasan yang diberikan dalam pembelajaran.	15 (100,00%)	0 (0,00%)
3.	Siswa dapat mengerjakan tugas.	14 (93,33%)	1 (6,67%)
4.	Siswa melaksanakan langkah-langkah penugasan yakni bertanya kepada nara sumber tentang mata pencaharian disekitar sungai jelai	14 (93,33%)	1 (6,67%)
5.	Siswa bersemangat dalam melaksanakan penugasan pembelajaran.	15 (100,00%)	0 (0,00%)
	Rata-rata	14,60	0,40
	Rata-Rata Persentase	(97,33%)	(2,67%)

Dari hasil penelitian siklus 2 tentang aktivitas siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dikategorikan sangat tinggi hal ini dikarenakan pada pembelajaran siklus 2 sudah menggunakan metode dan media yang tepat sehingga memudahkan siswa dalam melaksanakan penugasan. Peningkatan pembelajaran pada siklus 2 ini dapat dilihat dari rata-rata tiap aspek seperti siswa dapat menyiapkan alat-alat penugasan dalam pembelajaran 100,00% kategori sangat tinggi, siswa mencatat penugasan yang diberikan dalam pembelajaran 100,00% kategori sangat tinggi, siswa dapat mengerjakan tugas 93,33% kategori sangat tinggi, siswa melaksanakan langkah-langkah penugasan 93,33% kategori sangat tinggi, dan siswa bersemangat dalam melaksanakan penugasan pembelajaran 100,00% kategori sangat tinggi. Dengan demikian rata-rata aktivitas siswa pada siklus 2 dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Manis Mata Kabupaten Ketapang 97,33% kategori sangat tinggi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus 1 dan 2 tentang peningkatan kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode penugasan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Manis Mata Kabupaten Ketapang dikatakan sangat baik. Hal ini dapat dilihat pada hasil observasi dalam setiap siklus tindakan yang selalu meningkat.

Hasil rekapitulasi peningkatan perencanaan, pelaksanaan dan aktivitas siswa dengan menggunakan metode penugasan pada siklus 1, dan siklus 2 dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 7 Rekapitulasi kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar Negeri 14 Manis Mata

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Skor Siklus 1	Skor Siklus 2
I	Rumusan Kompetensi dan Indikatornya		
1	Kejelasan tujuan	2	4
2	Kelengkapan cakupan rumusan	2	3
3	Kesesuaian indikator dengan kompetensi dasar	3	4
II	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar		
1	Kesesuaian materi dengan kompetensi	2	4
2	Kesesuain dengan karakter siswa	2	3
III	Pembelajaran dengan metode penugasan		
1	Kesesuaian metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	2	3
2	Kesesuaian metode dan kegiatan pembelajaran	3	4
IV	Penilaian hasil belajar		
1	Kesesuain item soal dengan indikator	2	4
2	Kejelasan prosedur penilaian	3	4
	Skor Total	21	33
	Rata-Rata	2,33	3,67
	Prosentase	58,33	91,67%

Berdasarkan tabel tersebut bahwa kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar Negeri 14 Manis Mata pada penelitian siklus 1 diperoleh prosentase 58,33% dengan kategori cukup tinggi kemudian pada siklus 2 meningkat sebesar 91,67% dengan kategori sangat tinggi.

Tabel 8 Rekapitulasi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar Negeri 14 Manis Mata

No	Aspek yang Diamati	Skor Siklus 1	Skor Siklus 2
	Skor Total	27	41
	Rata-rata	2,25	3,42
	Persentase	56,25%	85,42%

Berdasarkan tabel 8, bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar Negeri 14 Manis Mata pada penelitian siklus 1 diperoleh persentase 56,25% dengan kategori cukup tinggi kemudian pada siklus 2 meningkat sebesar 85,42% dengan kategori sangat tinggi.

Tabel 9 Rekapitulasi aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Manis Mata Kabupaten Ketapang

No	Aspek yang diamati	Siklus 1	Siklus 2
		Muncul	Muncul
1	Siswa dapat menyiapkan alat-alat penugasan dalam pembelajaran.	(80,00%)	(100,00%)
2	Siswa mencatat penugasan yang diberikan dalam pembelajaran.	(66,67%)	(100,00%)
3	Siswa dapat mengerjakan tugas.	(53,33%)	(93,33%)
4	Siswa melaksanakan langkah-langkah penugasan yakni bertanya kepada nara sumber tentang mata pencaharian disekitar sungai jelai	(53,33%)	(93,33%)
5	Siswa bersemangat dalam melaksanakan penugasan pembelajaran.	(80,00%)	(100,00%)
Rata-rata		(66,67%)	(97,33%)

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa dari siklus 1, dan siklus 2 mengalami peningkatan dilihat dari rata-rata tiap aspek seperti siswa dapat menyiapkan alat-alat penugasan dalam pembelajaran pada siklus 1 sebesar 80,00%, kemudian pada siklus 2 meningkat 100,00%. Terjadi peningkatan 20,00% dari siklus 1.

Siswa mencatat penugasan yang diberikan dalam pembelajaran pada siklus 1 sebesar 66,67%, kemudian pada siklus 2 meningkat 100,00%. Terjadi peningkatan 33,33 dari siklus 1. Siswa dapat mengerjakan tugas pada siklus 1 sebesar 53,33%, kemudian pada siklus 2 meningkat 93,33%. Terjadi peningkatan 40,00% dari siklus 1.

Siswa melaksanakan langkah-langkah penugasan pada siklus 1 sebesar 53,33%, kemudian pada siklus 2 meningkat 93,33%. Terjadi peningkatan 40,00% dari siklus 1. Siswa bersemangat dalam melaksanakan penugasan pembelajaran pada siklus 1 sebesar 80,00%, kemudian pada siklus 2 meningkat 100,00%. Terjadi peningkatan 20,00% dari siklus 1.

Jelas terlihat peningkatan dari setiap siklus ke siklus tindakan dikategorikan sangat meningkat. Mengingat dari peningkatan hasil penelitian maka penelitian ini cukup pada siklus ke 2, kedepannya diharapkan adanya penelitian lebih lanjut dengan tetap selalu menggunakan metode dan media pembelajaran secara bervariasi agar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh melalui penelitian tentang peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode penugasan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Manis Mata Kabupaten Ketapang. Adapun dari sub permasalahan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode penugasan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Manis Mata Kabupaten Ketapang pada penelitian siklus 1 diperoleh prosentase 58,33% dengan kategori cukup tinggi kemudian pada siklus 2 meningkat sebesar 91,67% dengan kategori sangat tinggi. 2) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode penugasan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Manis Mata Kabupaten Ketapang pada penelitian siklus 1 diperoleh persentase 56,25% dengan kategori cukup tinggi kemudian pada siklus 2 meningkat sebesar 85,42% dengan kategori sangat tinggi. 3) Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode penugasan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Manis Mata Kabupaten Ketapang pada siklus 1 sebesar 66,67% kategori tinggi kemudian pada siklus 2 meningkat menjadi 97,33% kategori sangat tinggi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan hal-hal sebagai berikut: 1) Hendaknya diharapkan pendidikan Sekolah Dasar dapat diterapkan pelaksanaannya tidak hanya didalam kelas melainkan dapat juga dilaksanakan di luar kelas, termasuk didalamnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. 2) Hendaknya guru melakukan pembelajaran mulai dari merancang, menyajikan, menggunakan metode dan media serta sumber belajar sampai dengan mengevaluasi proses pembelajaran harus benar – benar sesuai dengan kurikulum dan karakteristik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. (1990). **Psikologi Umum**. Rineka Cipta. Jakarta.
- A.M. Sardiman. (2012). **Interaksi dan Aktivitas Belajar Mengajar**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Anni, Tri. (2004). Strategi Pembelajaran. Semarang: Unnes Press
- Djamarah dan Zain. (2006). **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iskandar. (2012). **Panduan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru**. Jakarta Bestari Buana Murni.
- Jessica. (2009). **Pengertian Hasil Belajar**.
[http://techonly13.wordpress.com/2009/07/04/pengertianhasil belajar/](http://techonly13.wordpress.com/2009/07/04/pengertianhasil%20belajar/)
diakses tanggal (04/01/15)
- Kasim, Melany. 2008. Model Pembelajaran IPS, (Online), <http://faizalnizbah.blogspot.com/2013/10/pengertian-dan-tujuan-pelajaran-ips-di.html>. diakses tanggal (04/01/15)

- Mahmud. (2011). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung : Pustaka Setia
- Moh., Nazir. (1999). **Metode Penelitian, Cetakan Ketiga**. Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Muhamad Ali. (2001). **Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi**. Bandung: Angkasa.
- Natawidjaja, (1997); Calleja, (2001) dalam <http://pjjpgsd.dikti.go.id/file.php/blogspot.com>. diakses tanggal (04/01/15)
- Nawawi, Hadari. (2001). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Gajah Mada University.
- Oemar Hamalik. (2001). **Proes Belajar Mengajar**. Jakarta : 2001 : Bumi Aksara
- Permen 22 Tahun (2006). **Standar Isi**. Jakarta: Depdiknas.
- Sanjaya, W. (2006). **Strategi Pembelajaran**. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono.(2002). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung. CV. Al-Fabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2008). **Dasar-dasar evaluasi pendidikan**. Jakarta: Bumi Aksara.
- TPIP FIP-UPI. (2007). Ilmu dan Aplikasi Pendidikan. Bandung : PT. Imperial Bakti Utama.